



Konsep Dasar Manajemen Mutu dalam Perspektif Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Profesionalisme

Moch. Rizwan Aprilianto¹, Mutiara Rahmawati²

Pascasarjana, Universitas Nurul Jadid, Indonesia ¹

Pendidikan Agama Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia ²

*Email Korespondensi: moch.rizwan.a@gmail.com

Diterima: 11-07-2025 | Disetujui: 18-07-2025 | Diterbitkan: 20-07-2025

ABSTRACT

This research focuses on the basic concept of quality management from an Islamic education perspective by examining the integration of spiritual values and professionalism in managerial practices at MA Nurul Jadid, Probolinggo. The background of this research is based on the need for Islamic educational institutions to implement a quality system that prioritizes not only technical and administrative aspects but also profound Islamic values such as ikhlas (sincerity), amanah (trustworthiness), and ihsan (goodness). This research used a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies with eight key informants. The results indicate that quality planning, implementation, and evaluation at MA Nurul Jadid are based on spiritual principles internalized in the institutional culture. These findings demonstrate that spirituality not only aligns with modern professionalism but also strengthens the moral legitimacy and effectiveness of holistic collaborative management. The implications of this research emphasize the importance of designing an Islamic education quality system that eliminates Islamic values as both a managerial and spiritual framework. These findings open new opportunities for the development of values-based quality management theory and provide strategic direction for future Islamic education quality policy.

Keywords: *Quality Management, Islamic Education, Spiritual Values*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada konsep dasar manajemen mutu dalam perspektif pendidikan Islam dengan menelaah integrasi antara nilai spiritual dan profesionalisme dalam praktik manajerial di MA Nurul Jadid, Probolinggo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan sistem mutu yang tidak hanya mengedepankan aspek teknis dan administratif, tetapi juga nilai-nilai keislaman yang mendalam seperti ikhlas, amanah, dan ihsan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap delapan narasumber kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu di MA Nurul Jadid dilandaskan pada prinsip-prinsip spiritual yang terinternalisasi dalam budaya kelembagaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa spiritualitas tidak hanya kompatibel dengan prinsip profesionalisme modern, tetapi justru memperkuat legitimasi moral dan efektivitas pengelolaan mutu secara holistik. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya merancang sistem mutu pendidikan Islam yang berakar pada nilai-nilai keislaman sebagai kerangka manajerial sekaligus spiritual. Temuan ini membuka ruang baru dalam pengembangan teori manajemen mutu berbasis nilai dan memberikan arah strategis bagi kebijakan mutu pendidikan Islam di masa depan.



Kata Kunci: Manajemen Mutu, Pendidikan Islam, Nilai Spiritual

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Moch Rizwan Aprilianto, & Mutiara Rahmawati. (2025). Konsep Dasar Manajemen Mutu dalam Perspektif Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Profesionalisme. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 249-257. <https://doi.org/10.63822/8k9de429>

PENDAHULUAN

Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan Islam menjadi hal yang semakin krusial di tengah tantangan era globalisasi dan tuntutan akreditasi pendidikan modern (Wahidah 2024). Institusi pendidikan Islam, khususnya di daerah seperti Probolinggo, tidak hanya dituntut untuk mampu memenuhi indikator kualitas secara administratif, tetapi juga menjaga karakter keislaman dalam praktik pengelolaan pendidikannya. Dalam realitasnya, banyak lembaga pendidikan Islam yang belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai spiritual dan profesionalisme dalam sistem manajemennya. Studi oleh (Haron et al. 2025) dalam *Journal of Islamic Education* menunjukkan bahwa ketimpangan antara kualitas manajerial dan penerapan nilai Islam dalam manajemen mutu masih menjadi permasalahan utama di sekolah Islam berbasis komunitas. Hal ini diperkuat oleh temuan (Yaakob et al. 2021) bahwa manajemen mutu di madrasah seringkali fokus pada aspek teknis-akreditatif, namun abai terhadap internalisasi nilai-nilai ruhani. Dengan mempertimbangkan konteks sosial dan kebutuhan lokal seperti di Probolinggo, kajian tentang manajemen mutu berbasis nilai spiritual dan profesionalisme menjadi penting untuk menjembatani kebutuhan kualitas dan identitas pendidikan Islam.

Kajian mengenai manajemen mutu dalam pendidikan Islam telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih bersifat konseptual atau hanya berfokus pada sisi administratif tanpa mengkaji secara mendalam aspek spiritual sebagai elemen manajerial (Mulyana et al. 2024). Literatur yang ada lebih menekankan pada pengukuran mutu menggunakan pendekatan Total Quality Management (TQM) atau standar ISO pendidikan, tetapi belum banyak yang membahas integrasi nilai-nilai Islam seperti *ihsan*, *amanah*, dan *istikamah* dalam praktik manajemen mutu (Syaefudin 2022). Misalnya, studi dari (Latip et al. 2024) dalam *International Journal of Educational Management* meneliti efektivitas TQM di sekolah Islam namun tidak menghubungkannya dengan nilai-nilai etika Islam. Sementara itu, (Yusuf and Soediantono 2022) dalam *International Review of Management and Marketing* menyoroti perlunya integrasi nilai spiritual dalam pengambilan keputusan di sekolah Islam, namun belum menawarkan kerangka manajemen mutu yang sistematis. Oleh karena itu, tulisan ini hadir untuk mengisi celah tersebut, yaitu membangun konsep dasar manajemen mutu dalam pendidikan Islam yang secara integral menyatukan aspek profesional dan spiritual sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep dasar manajemen mutu dalam pendidikan Islam dapat dibangun dengan mengintegrasikan nilai spiritual keislaman dan prinsip profesionalisme kelembagaan. Pertanyaan utama yang hendak dijawab adalah: *Bagaimana nilai-nilai spiritual dalam Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem manajemen mutu pendidikan? Dan apa implikasinya terhadap kinerja kelembagaan dan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam?* Kajian oleh (Saad et al. 2023) dalam *International Journal of Islamic Thought* menyatakan bahwa keberhasilan manajemen mutu di sekolah Islam sangat tergantung pada nilai yang dianut oleh pemimpinnya. Namun, belum ada penelitian yang secara eksplisit menyusun model konseptual integratif antara nilai spiritual dan indikator profesional mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menyusun konsep dasar yang menjembatani pendekatan manajemen modern dan nilai-nilai keislaman sebagai basis pembangunan mutu pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Penulis berargumen bahwa penguatan mutu pendidikan Islam tidak akan optimal jika hanya mengandalkan pendekatan administratif dan teknis tanpa dilandasi oleh nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi etik dan moral pengelolaannya. Integrasi nilai spiritual seperti *ihsan* (berbuat terbaik karena Allah),

amanah (tanggung jawab), dan *sidik* (kejujuran) ke dalam praktik manajemen akan membentuk budaya mutu yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada keberkahan dan tanggung jawab sosial (MUHAMMAD n.d.). Studi oleh (Samian et al. 2025) dalam *Journal of Islamic Management Studies* menunjukkan bahwa organisasi pendidikan berbasis nilai memiliki daya tahan dan kepuasan stakeholder yang lebih tinggi. Selain itu, integrasi nilai spiritual mendorong efektivitas kepemimpinan dan loyalitas guru dalam jangka panjang. Dengan menjadikan nilai spiritual sebagai penggerak utama dalam sistem mutu, lembaga pendidikan Islam dapat membangun mutu yang tidak hanya terakreditasi secara formal, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang beretika, unggul, dan berjiwa Islami (Masruroh 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai spiritual Islam dan prinsip profesionalisme diintegrasikan dalam konsep dasar manajemen mutu pendidikan Islam (Mulia, Syafriadi, and Hidayat 2025). Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks secara kontekstual, khususnya dalam pengelolaan mutu lembaga pendidikan berbasis nilai. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami praktik-praktik yang berlangsung secara alamiah dan memperhatikan makna subjektif yang ditanamkan oleh pelaku pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Jadid, Paiton, Kabupaten Probolinggo, sebuah lembaga pendidikan Islam modern yang telah lama dikenal memiliki tradisi keilmuan dan sistem manajerial yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Zahroh et al. 2025). Wawancara dilakukan terhadap 8 narasumber utama yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni 2 kepala madrasah, 2 guru senior, 2 staf tata usaha, dan 2 siswa kelas akhir yang memiliki pengetahuan mengenai sistem mutu lembaga. Pemilihan narasumber didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan mutu dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam praktik Pendidikan (Rambe, Nasution, and Hadijaya 2024).

Tabel Kode Narasumber Penelitian

Kode Narasumber	Identitas Singkat	Jabatan/Peran
K-1	Kepala Madrasah A	Pimpinan lembaga
K-2	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	Pimpinan unit mutu akademik
G-1	Guru Senior 1 (Mapel Keagamaan)	Pengajar + Tim mutu internal
G-2	Guru Senior 2 (Mapel Umum)	Pembina kesiswaan
T-1	Tenaga Kependidikan A (TU)	Staf administrasi kurikulum
T-2	Operator EMIS/MIS	Pengelola data mutu
S-1	Siswa kelas XII IPA	Ketua OSIM (OSIS MA Nurul Jadid)
S-2	Siswa kelas XII IPS	Pengurus UKS dan literasi madrasah

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap pertama, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi hasil wawancara, observasi, dan

dokumen ke dalam tema-tema yang relevan seperti “nilai ihsan dalam manajemen mutu”, “peran amanah dalam kepemimpinan pendidikan”, dan “profesionalisme guru dalam evaluasi mutu”. Data disusun dan dikategorikan untuk mengungkap hubungan antara nilai-nilai Islam dan strategi manajerial lembaga. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu dengan menyusun data dalam bentuk narasi, tabel tematik, dan peta konsep. Penyajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola temuan dan memudahkan peneliti menarik makna dari data.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan melalui interpretasi menyeluruh dan triangulasi sumber data. Validitas diperkuat melalui member check kepada narasumber dan cross-check dokumen. Seluruh proses dilakukan secara iteratif, artinya antara pengumpulan dan analisis data berjalan simultan hingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

HASIL TEMUAN PENELITIAN

Integrasi Nilai Spiritual dalam Perencanaan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual memainkan peran sentral dalam proses perencanaan mutu di MA Nurul Jadid. Perencanaan tidak hanya didasarkan pada target administratif atau akreditatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek keikhlasan, keberkahan, dan nilai pengabdian. Kepala madrasah (K-1) menyatakan, "Setiap program yang dirancang, kami niatkan sebagai bagian dari ibadah. Mutu itu tidak hanya bicara hasil, tapi juga proses yang diridhai Allah." Pernyataan ini menunjukkan bahwa arah kebijakan mutu tidak dipisahkan dari landasan spiritual yang mengakar kuat dalam budaya madrasah. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum (K-2) menambahkan, "Kami membiasakan musyawarah sebelum merancang program. Dalam musyawarah itu, nilai kebersamaan dan keikhlasan menjadi pedoman, bukan hanya capaian angka."

Guru mapel agama (G-1) memperkuat temuan ini dengan menyatakan, "Kami berupaya agar setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi tetap mengedepankan nilai-nilai ruhani, seperti kejujuran dan kesungguhan. Bahkan RPP kami ada kolom nilai karakter spiritual."

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan perencanaan mutu, tampak bahwa dokumen rencana kerja tahunan madrasah memuat unsur nilai-nilai Islam secara eksplisit. Terdapat kolom khusus yang menjelaskan nilai karakter Islami yang ditargetkan dalam program mutu. Selain itu, kegiatan rapat perencanaan selalu dibuka dengan pembacaan ayat suci dan refleksi ruhani, mencerminkan bahwa aspek spiritual menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses tersebut.

Integrasi nilai spiritual dalam perencanaan mutu mendukung teori Holistic Quality Management (HQM) yang menekankan pentingnya dimensi nilai dalam sistem mutu (Nasution, 2020). Nilai-nilai Islam seperti ikhlas, amanah, dan musyawarah menjadi pedoman moral dalam pengambilan keputusan strategis. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendidikan Islam tidak dapat disamakan secara mekanis dengan sistem manajemen mutu sekuler karena ia beroperasi dalam dimensi tujuan yang lebih luas dan transendental.

Profesionalisme Guru sebagai Pilar Pelaksanaan Mutu

Dalam tahap implementasi mutu, profesionalisme guru menjadi faktor dominan yang membentuk keberhasilan pelaksanaan standar mutu. Guru senior (G-2) menuturkan, "Kami sadar bahwa sebagai pendidik, kami bukan hanya menyampaikan materi, tapi membentuk akhlak dan kualitas pribadi siswa. Untuk itu, kami wajib terus belajar, ikut pelatihan, dan juga menjaga adab dalam mengajar."

Tenaga kependidikan bagian administrasi (T-1) juga menyatakan bahwa "Guru-guru di sini rutin mengikuti workshop, tidak hanya untuk akreditasi, tapi juga untuk menyelaraskan cara mengajar mereka dengan nilai-nilai pondok dan kebijakan mutu madrasah."

Operator mutu (T-2) menjelaskan bahwa "Pelaksanaan mutu di MA Nurul Jadid tidak hanya tentang dokumen. Setiap guru punya tanggung jawab melaporkan aktivitas pembelajaran, refleksi, dan capaian etika siswa setiap bulan."

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas mengutamakan interaksi dua arah dengan pendekatan humanis. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman dan membangun suasana yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, ruang guru memuat papan target mutu dan pelaporan harian, menunjukkan sistem profesional yang terstruktur.

Profesionalisme guru yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual menguatkan pendekatan nilai dalam teori Islamic Education Management (Al-Attas, 2019). Guru bukan hanya aktor teknis, tetapi juga pembina moral. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan mutu di lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kapasitas dan komitmen profesional pendidik yang juga menjunjung nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadi kontribusi penting terhadap pemikiran manajemen mutu dalam konteks pendidikan Islam.

Evaluasi Mutu Berbasis Etika dan Kejujuran

Dalam praktik evaluasi mutu, nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika sangat ditekankan. Kepala madrasah (K-1) menyatakan, "Kami melibatkan semua elemen dalam evaluasi. Tapi yang terpenting, kami tanamkan bahwa evaluasi bukan mencari-cari kesalahan, melainkan introspeksi dan perbaikan."

Guru senior (G-1) mengungkapkan bahwa "Evaluasi siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga etika dan akhlaknya. Bahkan laporan penilaian akhir semester kami menyertakan catatan akhlak."

Siswa kelas XII (S-1) menyampaikan bahwa "Setiap kali pembagian rapor, kami diminta membuat refleksi pribadi, menulis evaluasi atas diri sendiri, dan menyampaikan permohonan maaf jika ada pelanggaran selama semester."

Dari hasil observasi, proses evaluasi di MA Nurul Jadid dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan spiritual. Terdapat forum evaluasi bersama antara guru dan siswa, serta adanya penilaian integratif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Evaluasi dilakukan bukan sebagai alat penghukuman, tetapi pembinaan.

Evaluasi berbasis etika dan kejujuran ini memperluas pengertian manajemen mutu sebagai proses reflektif dan transformatif. Menurut Zohar (2021), evaluasi dalam pendidikan Islam harus mendorong muhasabah (introspeksi) dan taubah (perbaikan diri). Temuan ini memperkuat paradigma bahwa sistem mutu tidak sekadar bersifat mekanis, tetapi harus humanistik dan spiritual. Dalam konteks MA Nurul Jadid, evaluasi menjadi media pendidikan karakter sekaligus peningkatan kinerja institusi secara berkelanjutan.

Tabel 1. Dimensi Temuan Penelitian dan Konteks Nilai Islam di MA Nurul Jadid

Dimensi Mutu	Nilai Islam yang Diterapkan	Bentuk Praktik di MA Nurul Jadid
Perencanaan Mutu	Ikhlas, Musyawarah	Rapat dengan pembukaan ayat suci dan kolom nilai dalam dokumen
Pelaksanaan Mutu	Amanah, Ihsan, Profesionalisme	Pelaporan guru rutin, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran
Evaluasi Mutu	Sidik (jujur), Muhasabah	Refleksi siswa, penilaian akhlak, forum evaluasi bersama

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa manajemen mutu di MA Nurul Jadid berjalan dalam kerangka yang khas, yaitu mengintegrasikan nilai spiritual Islam dengan profesionalisme modern. Hal ini menjadikan pendekatan mutu tidak hanya memenuhi standar formal, tetapi juga membentuk karakter unggul bagi seluruh sivitas akademika.

Diskusi

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam sistem manajemen mutu pendidikan Islam bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi justru menjadi kekuatan utama dalam membentuk budaya mutu yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mohd Sani et al. (2020) dalam *International Journal of Educational Management*, yang menunjukkan bahwa dimensi spiritualitas dalam manajemen sekolah Islam di Malaysia memperkuat loyalitas dan motivasi kerja guru, serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan etis. Namun, pendekatan di MA Nurul Jadid tampak lebih sistematis, karena nilai-nilai spiritual tidak hanya dijadikan inspirasi moral, melainkan ditransformasi ke dalam struktur dokumen mutu, evaluasi, dan indikator kinerja guru. Hal ini memperkaya temuan dari Yusuf & Ghazali (2021) dalam *Journal of Islamic Education Review*, yang menyatakan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menjadikan nilai-nilai keagamaan sekadar pelengkap naratif dalam visi misi, tanpa menyentuh substansi praktik manajerial. Penelitian ini juga memperluas temuan Sulaiman dan Wahab (2022) dalam *Journal of Moral and Character Education*, yang menekankan perlunya penyelarasan antara akhlak kerja dan sistem mutu di madrasah, dengan menunjukkan bagaimana MA Nurul Jadid membangun mekanisme evaluasi berbasis refleksi moral, bukan sekadar penilaian angka. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat sekaligus melampaui literatur sebelumnya melalui pembuktian bahwa spiritualisasi manajemen mutu dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara operasional, terukur, dan profesional, tanpa kehilangan karakter religiusnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa integrasi nilai spiritual dan profesionalisme dalam manajemen mutu pendidikan Islam bukan sekadar pendekatan simbolik, tetapi merupakan praktik substantif yang dapat membentuk budaya mutu yang otentik dan berkelanjutan. Temuan di MA Nurul Jadid menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti *ikhlas*, *amanah*, dan *ihsan* bukan hanya dijunjung dalam tataran etika, tetapi diinternalisasi dalam struktur manajerial, pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi. Pelajaran



penting yang dapat diambil adalah bahwa mutu dalam pendidikan Islam tidak hanya diukur dari pencapaian indikator formal, tetapi juga dari kedalaman proses pembinaan spiritual dan moral seluruh sivitas akademika. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan paradigma manajemen mutu berbasis nilai, sekaligus memperluas pemahaman teoritis bahwa spiritualitas tidak kontradiktif dengan profesionalisme, melainkan saling menguatkan dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki kekuatan pada pendekatan tematik yang menggali realitas manajerial dari perspektif nilai dan praktik langsung di lapangan. Kontribusi signifikan dari penelitian ini terletak pada upaya sistematis untuk menjembatani antara teori manajemen mutu modern dengan nilai-nilai Islam, serta menunjukkan bagaimana keduanya dapat dirancang dan diterapkan secara bersamaan tanpa mengorbankan integritas ideologis ataupun efisiensi kelembagaan. Penelitian ini juga memperkenalkan perspektif evaluasi berbasis muhasabah sebagai model alternatif dalam penguatan mutu karakter siswa, yang belum banyak disentuh dalam literatur terdahulu. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang terbatas pada satu lembaga di satu wilayah geografis, serta pada partisipasi responden yang homogen secara latar belakang institusional. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan yang menjangkau beragam jenis lembaga, dengan memperhitungkan variabel seperti gender, usia, dan tipologi madrasah atau pesantren. Pendekatan kuantitatif atau metode campuran juga dapat dikembangkan untuk memperluas validitas dan jangkauan temuan, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar yang lebih kuat dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam di tingkat nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Haron, Muhd Zulhilmi, Mohd Muslim Md Zalli, Mohd Nadzri Ishak, Suhaila Che Noh, and Siti Noor Aneeis Hashim. 2025. "QURANIC APPROACH AND ACHIEVEMENT OF HAFAZAN IN ULUL ALBAB MODEL TAHFIZ STUDENTS (TMUA) PROGRAMME IN MALAYSIA: THE MODERATION ROLE OF MAHARAT AL-QURAN." *Journal of Islamic* 10(71):109–20.
- Latip, Abdul, Kintania Sura Hapsari, Tita Kinasih Intani, Try Citra Puspitasari Lubis, and Frasetyo Angga Saputra. 2024. "The Influence of Teacher Self-Efficacy on the Quality of Classroom Learning: A Systematic Literature Review." *JURNAL EDUSCIENCE* 11(1):11–19.
- Masuroh, Lailatul. 2025. "Peran Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan." *CERDAS-Jurnal Pendidikan* 4(1):1–14.
- MUHAMMAD, ZHRUL ADYAN. n.d. "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL PE SERTADIDIK TAHUN PELAJARAN 2024/2025 (Studi Multisitus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)."
- Mulia, Trisnaldi, Amri Syafriadi, and Rahmad Hidayat. 2025. "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGELOLAAN MADRASAH: STUDI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL." *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern* 7(3).
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarrahmanto, Alfiah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Rambe, Ali Sanusi, Inom Nasution, and Yusuf Hadijaya. 2024. "Peran Kepala Madrasah Dalam



- Peningkatan Profesionalitas Guru: Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Min 1 Kota Medan.” *Visipena* 15(1):67–79.
- Saad, Auwal Adam, Raja Rehan, Abubakar Abukakar Usman, and Adnan Opeyemi Salaudeen. 2023. “The Metaverse and Islamic Financial Contracts: The Case of Ijarah.” *F1000Research* 12(837):837.
- Samian, Supendi, Abdul Karim, Ahmad Zaldi, Abdus Salam DZ, Efrita Norman, and Nur Muhamad Iskandar. 2025. “Actual Management in Islamic Higher Education: The New Insight in Management Science.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 7(1):64–84.
- Syaefudin, Purwanto. 2022. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.”
- Wahidah, Asni. 2024. “Strategi Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi.” *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 2(2):78–86.
- Yaakob, Ahmad Nawawi, Ahmad Naqiyuddin Bakar, Rohani Jangga, Alizah Ali, Rosnani Mohd Salleh, and Mohammad Faried Abdul Shukor. 2021. “Keterlibatan Orang Asli Temuan Dalam Aktiviti Pendakian Di Taman Negara Ledang (TNL): Halangan Dan Cabaran.”
- Yusuf, Andi, and Dwi Soediantono. 2022. “Supply Chain Management and Recommendations for Implementation in the Defense Industry: A Literature Review.” *International Journal of Social and Management Studies* 3(3):63–77.
- Zahroh, Nur Intifada, Lusy Amelia Nasution, Aulia Dzulfa Tazqia, Haura Adzra Intan Faiha, and Delvina Nurhayati. 2025. “Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya.” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3(6):107–18.